



## MENINGKATKAN PERAN AKTIF SISWA DALAM LAYANAN INFORMASI DENGAN PENGEMBANGAN PERTANYAAN TAKSONOMI BLOOM

Paryanto, <sup>✉</sup> Supriyo, Heru Mugiarso

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,  
Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Desember 2012  
Disetujui Februari 2013  
Dipublikasikan Juni 2013

*Keywords:*

*Information services; active role of the students, question of Bloom's taxonomy*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan peran aktif siswa dalam layanan informasi dengan pengembangan pertanyaan dari taksonomi Bloom. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII B SMP Negeri 1 Ungaran, dengan subyek 25 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan catatan berkala. Teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif deskriptif persentase dan uji wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan peran aktif siswa sebelum pemberian tindakan sebagian besar pada kategori *rendah* (88%). Selama tindakan, peran aktif siswa meningkat. Pada siklus I peran aktif siswa sebagian besar pada kategori *cukup* (80%). Hal ini menunjukkan siswa sudah mulai berperan aktif dalam layanan informasi. Pada siklus II peran aktif siswa sebagian besar masih tetap pada kategori *cukup* (76%). Pada siklus III atau setelah pemberian tindakan, peran aktif siswa sebagian besar pada kategori *tinggi* (52%). Berdasarkan hasil *uji wilcoxon* menunjukkan  $T_{hitung} (0)$  dan  $T_{tabel} 5\% (89)$  sehingga  $T_{hitung} < T_{tabel} (0 < 89)$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan peran aktif siswa dalam layanan informasi dapat ditingkatkan dengan pengembangan pertanyaan dari taksonomi Bloom.

### Abstract

*The purpose of this research is to improving students' active role in the information services with development of the question of Bloom's taxonomy. This research is action research. The research was carried out in class VIII B SMP Negeri 1 Ungaran, with 25 student subjects. Data collection methods used were observation, and anecdotal records. Data analysis techniques using quantitative is descriptive percentages analysis and Wilcoxon tests. The results showed the active role of students before giving the action mostly on the low category (88%). During the action, the active role of students increased. In the first cycle, active role of the students in a category largely sufficient (80%). This shows the students have started to play an active role in information services. Active role in the second cycle students remain largely in enough categories (76%). The third cycle or after obtaining action, active role of the students most of the high category (52%). Based on the results of Wilcoxon test showed  $T_{count} (0)$  and  $T_{table} 5\% (89)$  so  $T_{count} < T_{table} (0 < 89)$  which means  $H_a$  accepted and  $H_0$  rejected. It shows the active role of students in the information service can be improved with the development of the question of Bloom's taxonomy.*

©2013 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup>Alamat korespondensi:  
Gedung A2, Kampus Sekarang gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: journalbkunnes@yahoo.com

ISSN 2252-6374

## PENDAHULUAN

Kartadinata dkk (2008) memaparkan bahwa tujuan Bimbingan dan Konseling adalah membantu siswa untuk mengenal dan memahami potensi diri dan lingkungannya, dengan adanya pemahaman terhadap diri dan lingkungan diharapkan siswa akan berkembang secara optimal dan tepat dalam mengambil keputusan sesuai dengan tugas perkembangan pribadi-sosial, belajar, dan karier. Pencapaian tujuan Bimbingan dan Konseling tersebut dicapai melalui kegiatan-kegiatan Bimbingan dan Konseling yang meliputi sembilan jenis layanan dalam Bimbingan dan Konseling, yang mencakup empat bidang layanan dan enam layanan pendukung. Dari sembilan jenis layanan dalam Bimbingan dan Konseling, salah satu jenis layanannya yaitu layanan informasi.

Layanan informasi adalah layanan yang memberikan sejumlah informasi kepada siswa terkait pribadi, sosial, belajar, karier, agama dan tentang keluarga. Dengan diberikannya layanan ini siswa akan mendapatkan pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan. Tohirin (2008) mengemukakan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya membekali siswa dengan pengetahuan, pemahaman tentang lingkungan hidup dan tentang proses perkembangan anak muda. Melalui layanan informasi, diharapkan siswa akan berkembang secara optimal dan tepat dalam mengambil keputusan sesuai dengan tugas perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karier.

Di sekolah, proses pemberian informasi kepada siswa dilaksanakan melalui layanan informasi Bimbingan dan Konseling. Akan tetapi dalam kenyataan di sekolah ditemukan fakta bahwa siswa kurang bisa memanfaatkan layanan informasi yang diberikan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang ikut serta secara aktif dalam kegiatan layanan informasi. Ketika siswa kurang bisa aktif dalam layanan informasi berarti siswa belum memiliki keterlibatan yang baik dalam layanan informasi. Hal tersebut sesuai dengan konsep belajar aktif bahwa "*in practice active*

*learning refers to activities that are introduced into the classroom* (Prince, 2004).

Pentingnya peran aktif siswa dalam layanan informasi yaitu sesuai pendapat yang mengungkapkan bahwa ketika siswa pasif, atau hanya menerima informasi dari pengajar, siswa akan memiliki kecenderungan untuk cepat melupakan informasi yang telah disampaikan (Zaini, 2008). Dari pendapat tersebut, dikhawatirkan ketika siswa kurang berperan aktif dalam layanan informasi, siswa akan mudah untuk melupakan materi layanan informasi yang disampaikan, padahal informasi tersebut dibutuhkan untuk membantu mengambil keputusan diri siswa baik terkait pribadi, sosial, belajar dan karier. Sebagai hasil akhirnya yaitu siswa kurang tepat dalam mengambil keputusan sehingga akan mengalami ketidakbahagiaan.

Seperti yang terjadi di SMP Negeri 1 Ungaran, setelah dilakukan observasi dalam layanan informasi di kelas VIII B ditemukan data pengamatan bahwa siswa aktif pada aspek bertanya 12%, aktif dalam aspek berpendapat 4%, aspek maju ke depan kelas 0% dan aspek berpindah tempat menuju tempat yang dibutuhkan 0%. Sedangkan aspek peran aktif siswa yang paling tinggi yaitu pada aspek memperhatikan penyampaian materi layanan informasi yaitu 100%.

Kondisi di kelas VIII B SMP Negeri 1 Ungaran terjadi dikarenakan adanya pengaruh *thingking* (aspek kognitif) siswa yang berdampak pada kondisi peran aktif siswa pada aspek psikomotor (*acting*). Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari aliran konseling yang berfokus pada *thingking*, *feeling*, dan *acting* yang memiliki konsep bahwa tindakan (*acting*) dikontrol dan dipengaruhi oleh aspek *thingking* (Sugiharto, 2007). Senada dengan hal tersebut, Corsini dan Wedding (2000) dalam Gibson (2011) memaparkan bahwa manusia memiliki kecenderungan untuk memahami, berpikir, merasa dan bersikap dalam satu kesatuan yang terpisahkan. Jadi, untuk menciptakan dan meningkatkan peran aktif siswa perlu dilakukan upaya pengembangan pada aspek kognitif siswa oleh guru pembimbing selaku pemberi layanan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru pembimbing untuk mengembangkan aspek kognitif siswa yang berdampak pada aspek psikomotor (peran aktif) yaitu dengan cara mengembangkan pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom pada siswa. Munandar (2004) dalam Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat menjelaskan bahwa dengan mengembangkan keterampilan pertanyaan pada setiap tingkat dari taksonomi Bloom, siswa lebih menggunakan kemampuan kognitif mereka dan mengembangkan keterampilan berpikir tinggi. Dengan kata lain, dengan berkembangnya kemampuan kognitif siswa dan berkembangnya keterampilan berpikir tinggi, akan mendorong siswi untuk dapat mengalami perubahan pada aspek psikomotor atau *acting* (peran aktif siswa) dalam mengikuti layanan informasi.

Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan peran aktif siswa dalam layanan informasi Bimbingan dan Konseling di kelas VIII B SMP Negeri 1 Ungaran dengan mengembangkan pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom dan untuk mengetahui seberapa besar tingkat peran aktif siswa dalam proses kegiatan layanan informasi Bimbingan dan Konseling sebelum, selama proses, dan sesudah dilakukan implementasi pengembangan pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian tindakan (*actions research*), yaitu proses pencermatan terhadap kegiatan

belajar berupa tindakan yang sengaja dihadirkan oleh guru dan terjadi dalam kelompok atau secara bersama-sama (Arikunto dkk 2009). Penelitian tindakan ini dilakukan dalam tiga siklus dengan sepuluh kali pertemuan. Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Ungaran, dengan subyek yang dikenai tindakan yaitu siswa kelas VIII B yang memiliki kecenderungan peran aktif *rendah* (88%). Alat pengumpul data yang digunakan yaitu pedoman observasi *check list* peran aktif siswa dan catatan berkala. Validitas alat pengumpul data menggunakan *professional judgment* dan reliabilitas dengan uji koefisien kesepakatan observer. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif persentase, dan *uji wilcoxon*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran peran aktif siswa sebelum pemberian tindakan pengembangan pertanyaan taksonomi Bloom

Berdasarkan hasil uji kondisi awal siswa dengan menggunakan *checklist* peran aktif siswa, diketahui kondisi awal peran aktif siswa menunjukkan sebanyak 22 siswa (88%) termasuk pada kategori *rendah*, 3 siswa (12%) termasuk pada kategori *cukup*, 0 siswa pada kategori *tinggi* dan *sangat aktif*. Tingginya persentase pada kategori *rendah* menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan kognitif siswa untuk berperan aktif itu rendah. Kondisi awal peran aktif siswa dalam bentuk tabel disajikan sebagai berikut.

**Tabel 1** Persentase Masing-masing Kategori: Sebelum Pemberian Tindakan

Kategori	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat Aktif
Σ siswa	22	3	0	0
%	88%	12%	0%	0%

Rendahnya peran aktif siswa dalam layanan informasi sebelum diberikan tindakan disebabkan karena belum berkembangnya kemampuan kognitif siswa dengan baik yang berakibat pada kemampuan psikomotor (peran

aktif) yang rendah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan suatu upaya untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa dengan harapan siswa memiliki kemampuan dan kemauan yang

kuat untuk ikut serta aktif dalam layanan informasi.

**Gambaran peran aktif siswa selama proses tindakan pengembangan pertanyaan taksonomi Bloom**

Kegiatan layanan informasi dengan pemberian tindakan pengembangan pertanyaan taksonomi Bloom dilakukan sebanyak tiga siklus. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Berdasarkan pengamatan pada siklus I ditemukan bahwa pada indikator: (1) siswa menunjukkan minat terhadap layanan termasuk pada kategori *cukup*; (2) ikut serta aktif secara langsung termasuk pada kategori *rendah*; (3) menunjukkan sikap kreatif termasuk pada kategori *rendah*; (4) siswa berpindah ketempat tertentu untuk kepentingan layanan termasuk pada kategori *rendah*. Sedangkan secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I sebagian besar (80%) siswa termasuk dalam kategori *cukup*.

Evaluasi tindakan pada siklus I yaitu pada siklus ini siswa mengalami peningkatan peran aktif pada kategori *cukup* dan *tinggi*, dan mengalami penurunan pada kategori *rendah*. Masih terdapatnya siswa pada kategori *rendah* dan tidak adanya siswa yang termasuk pada kategori *sangat aktif* pada siklus I, maka target yang ingin dicapai pada siklus selanjutnya yaitu tidak adanya siswa pada kategori peran aktif *rendah*, dan adanya siswa pada kategori *sangat aktif*.

Pelaksanaan tindakan siklus II didasarkan pada evaluasi dari siklus I. Siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Berdasarkan pengamatan pada siklus ini ditemukan bahwa pada indikator: (1) siswa menunjukkan minat terhadap layanan termasuk pada kategori *cukup*; (2) ikut serta aktif secara langsung termasuk pada kategori *rendah*; (3) menunjukkan sikap kreatif termasuk pada kategori *rendah*; (4) siswa berpindah ketempat tertentu untuk kepentingan layanan termasuk pada kategori *cukup*. Sedangkan secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II sebagian besar (76%) siswa termasuk dalam kategori *cukup*.

Evaluasi tindakan siklus II yaitu pada siklus ini siswa mengalami peningkatan peran

aktif pada kategori *tinggi* dan *sangat tinggi*, serta mengalami penurunan pada kategori *rendah* dan *cukup*. Masih terdapatnya siswa pada kategori *rendah* (4%) yang menjadi target pada siklus ini, maka pada siklus selanjutnya peneliti melakukan perbaikan pemberian kisi-kisi pertanyaan kepada siswa. Hal lain yang ditemukan pada siklus II yaitu masih sedikitnya siswa yang termasuk pada kategori *tinggi* dan *sangat aktif*. Dari data tersebut, maka target yang ingin dicapai pada siklus selanjutnya yaitu tidak ada siswa yang termasuk pada kategori *rendah* dan meningkatnya persentase siswa pada kategori *tinggi* dan *sangat aktif*.

Pelaksanaan siklus III merupakan hasil perbaikan dari evaluasi pada siklus II. Siklus ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Berdasarkan pengamatan pada siklus ini ditemukan bahwa pada indikator: (1) siswa menunjukkan minat terhadap layanan termasuk pada kategori *tinggi*, (2) ikut serta aktif secara langsung termasuk pada kategori *rendah*, (3) menunjukkan sikap kreatif termasuk pada kategori *cukup*, (4) siswa berpindah ketempat tertentu untuk kepentingan layanan termasuk pada kategori *sangat aktif*. Sedangkan secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pada siklus III sebagian besar (52%) siswa termasuk dalam kategori *tinggi*.

Target yang diharapkan pada siklus III yaitu tidak adanya siswa pada kategori *rendah* dan meningkatnya persentase siswa pada kategori *tinggi* dan *sangat tinggi*. Dari hasil pengamatan, didapatkan bahwa pada siklus ini peran aktif siswa pada kategori *rendah* tidak ada, kategori *cukup* (32%), kategori *tinggi* (52%), dan kategori *sangat aktif* (16%). Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa target yang diharapkan pada siklus III sebagai hasil dari evaluasi siklus II sudah tercapai.

Berdasarkan pemaparan hasil pengamatan dari siklus I, siklus II dan siklus III dapat disimpulkan bahwa selama proses pemberian tindakan siswa mengalami peningkatan peran aktif. Perbandingan hasil pengamatan dari siklus I, siklus II dan siklus III disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2** Perbandingan persentase Masing-masing Kategori:

Siklus I, Siklus II, dan Siklus III												
Kategori	Rendah			Cukup			Tinggi			Sangat Aktif		
Kondisi	S.I	S.II	S.III	S.I	S.II	S.III	S.I	S.II	S.III	S.I	S.II	S.III
$\Sigma$ siswa	3	1	0	20	19	8	0	2	13	0	3	4
%	12	4%	0%	80	76%	32%	0%	8%	52%	0%	12	16%
				%								%

Dari tabel 2, dapat dilihat adanya perubahan persentase pada masing-masing kategori dari siklus I ke siklus II, dan dari siklus II ke siklus III. Terjadinya perubahan persentase pada tabel 2 tersebut, merupakan hasil dari evaluasi pada akhir masing-masing siklus yang

ditindaklanjuti dengan melakukan perbaikan pemberian tindakan untuk mendapatkan target yang diharapkan pada siklus selanjutnya.

Dari siklus I ke siklus II, peran aktif siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat diamati pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3** Perubahan persentase peran aktif siswa dari siklus I ke siklus II

Siklus	Kategori			
	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat Aktif
<b>S.I</b>	12%	80%	0%	0%
<b>S.II</b>	4%	76%	8%	12%
<b>Perubahan</b>	8%	4%	8%	12%
<b>Peran Aktif</b>	Meningkat	Turun	Meningkat	Meningkat

Peningkatan peran aktif siswa dari siklus I ke siklus II terjadi karena adanya perbaikan pemberian tindakan. Pada siklus I, pemberi layanan memiliki peran untuk memberikan stimulus-stimulus dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan taksonomi Bloom yang mudah dijawab siswa; dekat dengan kondisi sehari-hari siswa; dan mudah untuk dipahami oleh siswa, serta menuntut siswa untuk menyelesaikan pertanyaan tersebut. Dengan adanya stimulus dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tersebut, siswa terdorong untuk menjawab, berargument, berdiskusi dengan teman dan maju ke depan kelas untuk mengerjakan tugas terkait materi yang disampaikan.

Dari hasil evaluasi tindakan siklus I target yang diharapkan belum tercapai, maka pada siklus II dilakukan perbaikan pemberian tindakan. Perbaikan tindakan pada siklus II sehingga terjadi peningkatan peran aktif siswa seperti pada tabel 3 yaitu diberikannya kisi-kisi pertanyaan berdasarkan tingkatan taksonomi Bloom kepada siswa. Dari kisi-kisi tersebut

siswa diminta membuat sejumlah pertanyaan sesuai dengan materi informasi yang dibahas pada pertemuan pada waktu itu. Selanjutnya, pertanyaan yang sudah dibuat disampaikan kepada teman satu kelas dan menunjuk nomer urut temannya secara acak untuk menjawab, menanggapi, menyanggah pertanyaan yang disampaikan.

Dengan adanya perbaikan tindakan pada siklus II, siswa tidak hanya dituntut terampil untuk menjawab, menanggapi, menyanggah, dan mengemukakan pendapatnya atas pertanyaan yang diberikan guru pembimbing akan tetapi juga terampil untuk membuat pertanyaan yang dibutuhkan dan dekat dengan dirinya terkait informasi yang sedang disampaikan. Sehingga peran aktif siswa pada siklus II bisa lebih baik dari pada siklus I yang semula siswa hanya menjawab, menanggapi, menyanggah pertanyaan yang terus-menerus diberikan oleh pemberi layanan. Dari siklus I ke siklus II peran aktif siswa sudah mengalami peningkatan, akan tetapi target yang diharapkan dari siklus II

belum tercapai. Karena target yang diharapkan belum tercapai maka perlu dilakukan tindakan siklus III.

Pemberian tindakan pada siklus III tidak jauh berbeda dengan pemberian tindakan pada siklus II yang memberikan kisi-kisi pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom kepada siswa yang selanjutnya digunakan untuk membuat pertanyaan, kemudian disampaikan, dijawab, ditanggapi, atau disanggah oleh siswa lain yang ditunjuk secara acak oleh siswa penanya. Pemberian tindakan pada siklus III memang tidak jauh berbeda dengan pemberian tindakan

pada siklus II, akan tetapi hasil pengamatan pada siklus III menunjukkan peran aktif siswa mengalami peningkatan dari siklus II. Hal tersebut terjadi karena siswa sudah benar-benar paham apa yang seharusnya dilakukan ketika mendapatkan kisi-kisi pertanyaan dari guru pembimbing, serta sudah mampu menyiapkan diri untuk menjawab pertanyaan, menanggapi dan memberikan sanggahan terhadap suatu pendapat. Peningkatan peran aktif siswa dari siklus II ke siklus III disajikan pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4** Perubahan persentase peran aktif siswa dari siklus II ke siklus III

Siklus	Kategori			
	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat Aktif
S.I	4%	76%	8%	12%
S.II	0%	32%	52%	16%
Perubahan	4%	44%	44%	4%
Peran Aktif	Meningkat	Meningkat	Meningkat	Meningkat

#### Perbandingan peran aktif siswa antara sebelum tindakan dan setelah tindakan

Perbandingan peran aktif siswa antara sebelum tindakan dan setelah tindakan yaitu membandingkan data hasil pengamatan peran

aktif masing-masing siswa sebelum diberikan tindakan dan setelah tindakan (siklus III). Perbandingan data hasil pengamatan diantara keduanya disajikan pada tabel 5 dan 6 berikut.

**Tabel 5** Perbandingan Persentase Peran Aktif Masing-masing Siswa Antara Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Kode Siswa	% Sebelum Sesudah		Meningkat	Menurun	Keterangan
		Sebelum	Sesudah			
1.	AV	13%	81%	68%	-	Meningkat
2.	AMI	13%	75%	62%	-	Meningkat
3.	ASM	13%	50%	37%	-	Meningkat
4.	AJM	13%	44%	31%	-	Meningkat
5.	AA	13%	94%	81%	-	Meningkat
6.	DN	13%	75%	62%	-	Meningkat
7.	DACM	13%	63%	50%	-	Meningkat
8.	DPP	19%	94%	75%	-	Meningkat
9.	DDS	13%	50%	37%	-	Meningkat
10.	FAP	13%	50%	37%	-	Meningkat
11.	FW	19%	75%	56%	-	Meningkat

12.	HVA	13%	63%	50%	-	Meningkat
13.	IAW	13%	63%	50%	-	Meningkat
14.	IWP	13%	63%	50%	-	Meningkat
15.	IF	19%	38%	19%	-	Meningkat
16.	KTK	13%	63%	50%	-	Meningkat
17.	RAR	19%	63%	44%	-	Meningkat
18.	RFA	13%	50%	37%	-	Meningkat
19.	RYB	31%	75%	44%	-	Meningkat
20.	RNA	19%	69%	50%	-	Meningkat
21.	RFH	13%	56%	43%	-	Meningkat
22.	WSZ	38%	75%	37%	-	Meningkat
23.	YBRA	13%	38%	25%	-	Meningkat
24.	YAY	13%	50%	37%	-	Meningkat
25.	YID	31%	94%	63%	-	Meningkat

**Tabel 6** Perbandingan Persentase Peran Aktif Siswa pada Masing-masing Kategori Antara Sebelum dan Sesudah Tindakan

Kategori	Rendah		Cukup		Tinggi		Sangat Aktif	
	Kondisi	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum
%		88%	0%	12%	32%	0%	52%	0%
Perbedaan	88%			20%		52%		16%
Keterangan	Meningkat			Meningkat		Meningkat		Meningkat

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dari sebelum tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III dapat disimpulkan bahwa peran aktif siswa dalam layanan informasi dapat ditingkatkan dengan pengembangan pertanyaan taksonomi Bloom. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perubahan besar persentase peran aktif pada masing-masing siswa dan besar persentase pada masing-masing kategori dari kondisi sebelum, siklus I, siklus II, dan siklus III seperti yang disajikan pada tabel 5 dan 6. Selain ditunjukkan dengan peningkatan besar persentase seperti ditampilkan pada tabel 5 dan 6, peningkatan peran aktif siswa juga dapat dilihat dari meningkatnya minat siswa terhadap layanan informasi, meningkatnya minat siswa ikut serta aktif secara langsung dalam layanan informasi, meningkatnya sikap kreatif siswa dalam layanan informasi dan meningkatnya kesadaran diri siswa untuk mampu menampilkan dirinya dan

maju ke depan kelas untuk kepentingan layanan informasi.

Terjadinya peningkatan peran aktif pada masing-masing siswa menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif, afeksi dan psikomotor siswa ketika proses menerima informasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yamin (2007) yang mengemukakan bahwa siswa yang aktif adalah siswa yang sudah mengalami proses perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan, baik dalam ranah kognitif, psikomotorik dan afektif.

Selain hal di atas, meninjau kembali penyebab rendahnya peran aktif (*acting*) siswa berdasarkan kajian pendekatan konseling yang menekankan pada *thinking, feeling, dan acting* (REBT) Sugiharto (2007) mengemukakan bahwa *acting* (dalam hal ini peran aktif siswa) berkaitan erat serta merupakan satu kesatuan dengan *thinking* dan *feeling* yang ada pada siswa.

Jadi, apabila siswa sudah mampu berperan aktif dengan baik dalam layanan informasi maka dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi *thinking* (kognitif) dan *feeling* (afeksi) siswa sudah berkembang dari pada kondisi sebelum pemberian tindakan.

Hasil uji *wilcoxon* dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan Ha atau Ho yang diterima dari hasil data penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji *wilcoxon*, jumlah jenjang nilai  $T_{hitung}$  yang lebih adalah 0. Sedangkan  $T_{tabel}$  untuk  $n=25$  dengan taraf kesalahan 5%, ditemukan nilainya adalah 89. Sehingga  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 89$ ) atau berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Peran aktif siswa dalam layanan informasi dapat ditingkatkan dengan pengembangan pertanyaan taksonomi Bloom.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan rumusan masalah dalam meningkatkan peran aktif siswa dalam layanan informasi dengan pengembangan pertanyaan taksonomi Bloom dapat diambil simpulan utama bahwa peran aktif siswa dalam layanan informasi dapat ditingkatkan dengan menggunakan pengembangan pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom. Berdasarkan simpulan utama dapat dijabarkan menjadi tiga simpulan sebagai berikut:

1. Peran aktif siswa sebelum tindakan sebagian besar (88%) pada kategori rendah ( $0\% \leq \% \leq 25\%$ ). Hal tersebut terjadi karena siswa cenderung mendengarkan materi informasi secara pasif tanpa ada umpan balik. Siswa masih ragu dan malu untuk ikut serta mengemukakan pendapat, usulan, ataupun memberikan contoh.
2. Peran aktif selama proses pemberian tindakan ada peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I sebagian besar (80%) siswa termasuk pada kategori peran aktif cukup ( $26\% \leq \% \leq 50\%$ ). Pada siklus II sebagian besar (78%) siswa termasuk pada kategori peran aktif cukup ( $26\% \leq \% \leq 50\%$ ).

Sedangkan pada siklus III, peran aktif siswa sebagian besar (52%) siswa termasuk pada kategori peran aktif tinggi ( $51\% \leq \% \leq 75\%$ ). Peningkatan pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan perkembangan kognitif siswa dan kemampuan siswa untuk ikut serta aktif dalam proses lanangan informasi.

3. Peran aktif siswa setelah tindakan sebagian besar (52%) siswa termasuk pada kategori peran aktif tinggi. Hal tersebut terjadi karena setelah siswa melalui proses siklus I, II dan III, kemampuan berpikir siswa meningkat dan terbantu dengan adanya kisi-kisi untuk bertanya atau mengemukakan yang sudah diberikan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rakhmat dan hidayahNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ayah dan Ibu tercinta, Rektor Universitas Negeri Semarang sebagai pelindung, penanggung jawab dan pembuat kebijakan berkaitan dengan implementasi publikasi ilmiah di lingkungan Universitas, kepada Tim Pengembang Jurnal Jurusan Bimbingan dan Konseling dan semua pihak yang telah ikut serta membantu penyusunan manuskrip ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Bumi Aksara  
Gibson, Robert L. & Marianne H. Mitchell. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Pustaka Pelajar  
Kartadinata, Sunaryo dkk. 2008. *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2007. tidak ada penerbit

- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prince, Michael. 2004. *Does Active Learning Work? A Review of the Research*. Diunduh di [www.ncsu.edu./felder-public/Papers/Prince\\_AL.pdf](http://www.ncsu.edu./felder-public/Papers/Prince_AL.pdf) tanggal 18 Oktober 2012
- Sugiharto, DYP & Mulawarman. 2007. *Buku Ajar Psikologi Konseling*. Semarang: BK FIP Unnes
- Tohirin. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta
- Zaini, Hisya. Bermawy Munthe & Sekar Ayu Aryani. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani